

BAB III

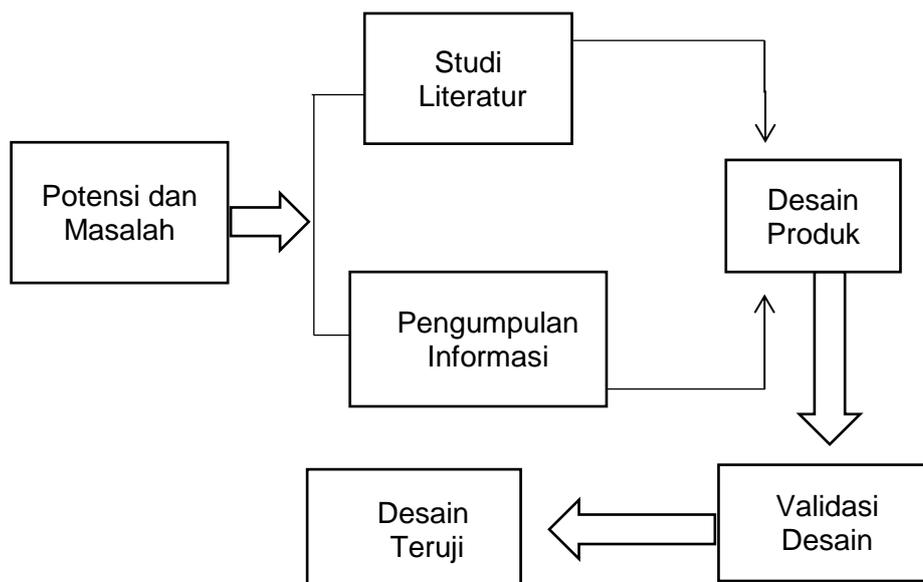
METODE PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan

Metode penelitian merupakan langkah yang digunakan oleh peneliti untuk membantu melakukan penelitian agar lebih mudah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan menurut Sugiono (2017:30) yakni: "Metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan, selain itu R&D juga bertanggung jawab dalam pengembangan produk dan pengawasan kualitas guna memenuhi kebutuhan pelanggan, sesuai dengan kemampuan produksi dan menjamin kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan pelanggan serta membantu dan menjamin keberlangsungan semua sistem mutu yang dijalankan serta memantau keselarasan proses".

Dari penjelasan di atas, dalam penelitian ini peneliti dimaksudkan ingin membuat sebuah media pembelajaran berupa produk e-modul sejarah kemerdekaan Indonesia, dan produk yang akan dihasilkan nantinya berupa Aplikasi e-modul sejarah kemerdekaan Indonesia. E-modul nantinya akan membantu dan mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran sejarah khususnya pada materi sejarah kemerdekaan Indonesia.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Sugiyono, yang dalam hal ini hanya menggunakan penelitian dan pengembangan pada level 1 yaitu (Hanya meneliti tetapi tidak memproduksi dan menguji coba) Artinya penelitian yang dilakukan hanya menghasilkan rancangan produk, dan rancangan tersebut di divalidasi secara internal (pendapat ahli dan praktisi) tetapi tidak diproduksi atau tidak diuji secara eksternal (pengujian lapangan). Prosedur penelitian pengembangan level 1 dapat dituangkan dalam gambar 2 :



Gambar 2. Prosedur Model Pengembangan Sugiyono Level 1 (2017:41)

Berikut penjabaran mengenai bagan penelitian model pengembangan Sugiyono level 1 sebagai berikut :

1. Potensi dan Masalah

Pada penelitian ini akan diawali dengan adanya potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang mempunyai kemampuan/kapasitas untuk dikembangkan dan mempunyai nilai tambah apabila dikembangkan, sedangkan masalah merupakan penyimpangan dari apa yang terjadi dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik diperbolehkan membawa *smartphone* dan pemanfaat internet telah tersedia dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Metro, didapatkan masalah yang terdapat pada saat proses pembelajaran sejarah yaitu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang umumnya memanfaatkan buku paket dan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) dan belum pernah menggunakan media berupa e-modul.

2. Studi Literatur dan Pengumpulan Informasi

Setelah adanya potensi dan masalah, selanjutnya melakukan studi literatur. Studi literatur merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi. Hasil dari pengumpulan data tersebut kemudian akan digunakan sebagai bahan perencanaan pembuatan produk untuk mengatasi masalah yang telah ada.

3. Desain Produk

Desain produk merupakan proses pembuatan desain produk ataupun rancangan awal hasil dari pengembangan potensi dan masalah serta studi literatur yang disesuaikan dengan fakta dilapangan. Nantinya desain produk yang telah dirancang akan divalidasi oleh pakar dan praktisi.

4. Validasi Desain

Setelah kegiatan desain produk, selanjutnya akan dilakukan tahapan Validasi desain yang merupakan proses untuk menilai kelayakan dari produk yang dibuat apakah produk yang dibuat tersebut layak digunakan ataupun tidak layak untuk digunakan. Pada penelitian ini validasi produk akan dilakukan oleh pakar dan praktisi (ahli materi dan ahli media). Berdasarkan saran dan masukan dari pakar dan praktisi, nantinya desain produk akan diperbaiki sehingga akan menjadi desain produk yang teruji secara internal.

5. Desain Valid

Setelah tahapan validasi desain telah dilaksanakan, berdasarkan uji validasi produk tersebut maka akan diketahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada produk atau belum memenuhi spesifikasi produk yang diharapkan maka akan dilakukan perbaikan untuk melengkapi kekurangan yang ada dan meminta saran kembali sampai nantinya produk dinyatakan layak untuk diuji coba.

B. Tahap Penelitian

Adapun tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu :

1. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Metro.
2. Sumber data penelitian
 - a. Sumber-sumber yang relevan mengenai materi sejarah kemerdekaan Indonesia.
 - b. Hasil survey dan observasi di SMA Negeri 4 Metro.
 - c. Wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 4 Metro untuk mengetahui media yang digunakan pada saat proses kegiatan pembelajaran sejarah.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

➤ Teknik pengumpulan data :

- a. Wawancara pada saat survey dengan guru mata pelajaran Sejarah kelas XI di SMA Negeri 4 Metro tentang media pembelajaran apa saja yang digunakan pada saat proses pembelajaran Sejarah yang digunakan.
- b. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai kondisi nyata dilapangan.
- c. Studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data-data mengenai materi sejarah kemerdekaan Indonesia yang nantinya akan dimasukkan kedalam produk penelitian. Dokumen yang digunakan nantinya bisa berbentuk tulisan seperti buku ataupun karya-karya ilmiah yang berbentuk jurnal.

4. Instrumen Validasi Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data yang dikumpulkan melalui instrumen angket. Menurut Sugiono (2017:216) mengemukakan “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner ataupun angket merupakan teknik pengumpulan data yang sangat efisien apabila peneliti mengetahui secara betul mengenai variabel yang akan diukur oleh peneliti dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden itu sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket terbuka. Angket terbuka menurut Arikunto (2010:195) “Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri”.

Sedangkan menurut Nasution (2014:130) mengemukakan angket terbuka:

Angket ini memberi kesempatan penuh memberi jawaban menurut apa yang dirasa perlu oleh responden. Peneliti hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan masalah penelitian dan meminta responden menguraikan pendapat atau pendirian dengan panjang lebar bila diinginkan.

a) Angket Validasi Para Ahli

Pada angket validasi para ahli akan diberikan kepada 2 ahli untuk mengetahui aspek desain dan materi. Adapun aspek-aspek yang akan digunakan dalam kelayakan E-Modul sebagai berikut :

- 1) Aspek kriteria kelayakan dari materi/isi, yang mencakup, kelayakan aspek materi, aspek penyajian, aspek kebahasaan dan aspek dari penilaian e-modul sejarah kemerdekaan Indonesia itu sendiri.
- 2) Aspek kriteria kelayakan desain dan tampilan mencakup penyajian (desain cover), dan aspek desain isi e-modul.

Tabel 2. kisi-kisi instrumen ahli materi

No	Aspek	Butir Penilaian	Jumlah Item
1.	Kelayakan Materi	1. Isi e-modul sesuai dengan KI, KD, dan Indikator.	1.
		2. Isi e-modul sesuai dengan topik pembelajaran	1.
		3. Isi materi sesuai dengan keruntutan /kronologis	1.
		4. Kecakupan dalam isi materi sesuai.	1.
2.	Penyajian	1. Media e-modul memiliki kejelasan tujuan pembelajaran.	1.
		2. Penyajian gambar sesuai dengan materi.	1.
		3. Penyajian video sesuai dengan materi.	1.
		4. E-modul mudah digunakan.	1.
		5. Soal latihan dan soal evaluasi sesuai dengan materi.	1.
		6. Penjelasan glosarium sesuai dengan maknanya.	1.
		7. Rangkuman sesuai dengan isi materi.	1.
		8. Daftar pustaka sesuai dengan penulisan dan materi.	1.
3.	Kebahasaan	1. Menggunakan kaidah bahasa yang tepat dan benar.	1.
		2. Keterbacaan kalimat dengan mudah.	1.
		3. Kesesuaian dengan intelektual peserta didik.	1.
		4. Keruntutan dan ketepatan antar paragraf konsisten.	1.
4.	Penilaian e-modul sejarah	1. Penyajian dan pembahasan menekankan pada penguatan penanaman rasa cinta tanah air.	1.
		2. E-Modul sejarah kemerdekaan Indonesia dapat dipelajari peserta didik tanpa bantuan pendidik (<i>self instruction</i>).	1.
		3. E-Modul sejarah kemerdekaan Indonesia dapat digunakan sebagai sumber belajar peserta didik (<i>stand alone</i>).	1.
		4. E-Modul sejarah sejarah kemerdekaan Indonesia dapat digunakan peserta didik sebagai alat evaluasi (<i>self assesment</i>).	1.

Tabel 3. kisi-kisi instrumen ahli media

No	Aspek	Butir Penilaian	Jumlah Item
1.	Desain Cover	1. Desain cover dari e-modul menarik.	1.
		2. Peforma fisik e-modul menarik.	1.
		3. Warna cover dari e-modul menarik.	1.
		4. Menampilkan pusat pandang yang baik dan harmonis.	1.
		5. Penampilan dari unsur tata letak sampul secara harmonis keselarasan dan konsisten.	1.
		6. Komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul dan gambar) sesuai dan konsisten.	1.
2.	Aspek Desain Isi e-modul	1. Petunjuk penggunaan e-modul mudah dipahami dan di mengerti.	1.
		2. Tujuan pembelajaran dalam e-modul mudah dibaca.	1.
		3. Penggunaan variasi dalam huruf (tebal, miring, dan ukuran huruf) tidak berlebihan.	1.
		4. Penggunaan (ukuran, huruf, margin, spasi) jelas.	1.
		5. Pemisahan antar paragraf jelas dan konsisten.	1.
		6. Gambar sesuai dengan materi pembahasan.	1.
		7. Isi video sesuai dengan materi.	1.
		8. Tata letak gambar tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman. Ukuran gambar terlihat harmonis dan dilengkapi dengan keterangan.	1.
		9. Ukuran gambar terlihat harmonis dan dilengkapi dengan keterangan.	1.

Sumber (Angket diadobsi dari Marlana 2018:40)

b) Angket Respon Peserta Didik

Selain angket yang akan diberikan kepada ahli materi dan desain, angket juga akan diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui respon dan tanggapan dari peserta didik mengenai kelayakan dari produk e-modul. Jumlah peserta didik yang akan diberikan angket sebanyak 10 orang peserta didik guna untuk mengisi angket dan kolom komentar yang telah disediakan. Adapun aspek-aspek yang akan terkandung didalam angket adalah sebagai berikut:

- a. Aspek kualitas dari isi berupa penyajian isi dalam E-Modul.
- b. Aspek bahasa yang digunakan dalam penyajian materi.
- c. Aspek penampilan fisik berupa sampul, gambar, tulisan yang berada didalam E-Modul.

Untuk mengumpulkan data, instrumen yang digunakan oleh peneliti merupakan instrumen angket yang digunakan untuk melakukan validasi terhadap media e-modul yang telah dibuat. Berikut Instrumen kisi-kisi untuk peserta didik dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4. kisi-kisi instrumen peserta didik

No	Butir Penilaian	Jumlah Item
1.	Desain e-modul baik dan menarik.	1.
2.	Warna sampul menarik.	1.
3.	Teks pada e-modul mudah dibaca dan jelas.	1.
4.	Petunjuk penggunaan e-modul mudah dimengerti.	1.
5.	Bahasa dan kalimat dalam e-modul mudah dipahami.	1.
6.	E-Modul sejarah kemerdekaan Indonesia mudah digunakan.	1.
7.	E-Modul sejarah kemerdekaan Indonesia bisa digunakan sebagai sumber referensi belajar.	1.
8.	Isi, Gambar dan video didalam e-modul sesuai dengan materi.	1.
9.	Tertarik belajar sejarah dengan e-modul sejarah kemerdekaan Indonesia, karena video dan gambarnya menarik.	1.
10.	Menjadi lebih paham dengan materi sejarah kemerdekaan Indonesia setelah membaca e-modul.	1.
11.	Penyajian e-modul mendorong saya untuk belajar mandiri.	1.
12.	Saya dapat memahami nilai karakter cinta tanah air pada materi sejarah kemerdekaan indonesia.	1.
13.	Saya dapat Memahami nilai rela berkorban dalam materi sejarah kemerdekaan indonesia.	1.
14.	Saya dapat memahami nilai persatuan dan kesatuan dalam materi sejarah kemerdekaan indonesia..	1.
15.	Bangga menjadi bagian dari bangsa ini.	1.
16.	Saya dapat memahami makna saling ingin menjaga dalam materi sejarah kemerdekaan indonesia.	1.
17.	Saya paham mengenai materi yang ada pada e-modul sejarah kemerdekaan Indonesia.	1.

Sumber (Angket diadopsi dari Marlina 2018:43)

Peneliti dalam melakukan validasi menggunakan skala *Likert* untuk menentukan skala penilaian. Berdasarkan metode pengembangan menurut Sugiyono (2017:164), skala *Likert* digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan.

Tabel skala *Likert* dan bobot skor menurut model pengembangan Sugiono dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel 5. Skala *Likert*

No	Kategori	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017:166)

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Penilaian}}{\text{Jumlah Jawaban Tertinggi}} \times 100$$

Hasil persentase digunakan untuk memberikan jawaban-jawaban atas kelayakan dari aspek-aspek yang diteliti. Menurut Arikunto (2009:44 dalam Utari 2017:63) pembagian kategori kelayakan ada lima, Skala ini memperhatikan rentang dari bilangan persentase. nilai maksimal yang diharapkan adalah 100% dan minimum 0%. pembagian rentang kategori kelayakan menurut Arikunto (2009:44) seperti tabel dibawah ini :

Tabel 6. Kategori Kelayakan

Persentase Pencapaian	Interpretasi
< 21%	Sangat Tidak Layak
21%-40%	Tidak Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

(Sumber : Arikunto 2009:44 dalam Utari 2017:63)

5. Teknik analisa data :

- 1) Setelah diperoleh data-data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian, selanjutnya data-data yang telah berhasil terkumpul berdasarkan analisa data, mendeskripsikan atau mengambil kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menggunakan berbagai macam sumber data tertulis mengenai sejarah kemerdekaan Indonesia. Kemudian, analisis data tersebut menggunakan proses berfikir induktif, untuk menyimpulkan data yang telah diperoleh.
- 2) Adapun langkah-langkah dalam mengelola data-data tersebut dan pengembangan dengan cara menyusun data-data, klasifikasi data-data, pengolahan data-data, dan kemudian menyimpulkan data-data. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian pengembangan, maka penelitian ini melakukan rekonstruksi (penyusunan) data-data dari suatu kajian dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari

sumber-sumber tertulis dan dikembangkan lagi agar mendapatkan suatu hasil dari tujuan pada penelitian ini yaitu pengembangan media e-modul untuk menanamkan rasa cinta tanah air.

C. Rancangan Pengembangan Produk

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di SMA Negeri 4 Metro peserta didik diperbolehkan membawa *smartphone* mereka ke sekolah hal ini tentunya akan memudahkan dalam penerapan penggunaan produk e-modul. Dalam pemanfaatan media pembelajaran hanya memanfaatkan media buku cetak, LKPD dan pemanfaatan LCD masih jarang digunakan serta belum pernah menggunakan media pembelajaran seperti e-modul. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan dengan diperbolehkannya peserta didik menggunakan *smartphone* kesekolah membuat peneliti ingin merancang sebuah produk media pembelajaran berbentuk aplikasi e-modul yang didapat digunakan oleh peserta didik dan guru sebagai media pembelajaran sejarah. Produk yang akan dibuat oleh peneliti dirancang untuk siswa kelas XI program IPA dan IPS yang dapat digunakan di semester genap. Adapun rancangan produk yang akan dibuat terdiri dari :

1. Melakukan penyusunan rencana penelitian. Langkah awal peneliti menentukan atau merancang desain E-Modul. Adapun produk yang nantinya akan dihasilkan berupa media bahan ajar e-modul berbentuk aplikasi berjenis aplikasi dengan tipe *button on screen*, artinya semua tombol pengoprasian berupa icon-icon tombol yang berada pada layar *smartphone* yang bisa di instal di *smartphone* peserta didik. Didalam e-modul nantinya akan berisi 4 topik pembahasan mengenai sejarah kemerdekaan Indonesia yang meliputi: 1. Kekalahan Jepang dan Kekosongan Kekuasaan. 2. Persiapan Kemerdekaan Indonesia. 3. Peristiwa Rengasdengklok. 4. Proklamasi dan penyebaran luasan berita proklamasi. Kemudian setelah adanya desain E-Modul, maka langkah selanjutnya akan dimulai pemetaan materi dimulai dengan menganalisis kompetensi Inti dan kompetensi dasar, dan kemudian menentukan tema dari e-modul tersebut.
2. Pengumpulan bahan, pengelolaan bahan dan terakhir adalah penerbitan atau produksi. Bahan-bahan yang telah dikumpulkan berupa materi inti dari sejarah kemerdekaan Indonesia sebagai topik utamanya dan menggunakan sumber-sumber lainya yang relevan untuk melengkapi produk yang telah direncanakan. Setelah bahan-bahan dirasa sudah cukup terkumpul, dilakukan pengolahan

bahan oleh peneliti dengan cara memilih bahan yang sudah terkumpulkan dan mulai melakukan pengeditan untuk menghasilkan e-modul hingga nantinya produk e-modul siap untuk diuji oleh ahli materi dan ahli media

3. Revisi oleh peneliti, e-modul Sejarah kemerdekaan yang telah diproduksi, kemudian akan dilakukan evaluasi. kegiatan Validasi akan dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap pertama akan divalidasi oleh ahli materi dan media. Saran dan tanggapan dari validasi tahap pertama digunakan untuk merevisi produk tahap pertama kemudian hasil revisi pada tahap pertama akan digunakan untuk validasi ke tahap kedua yang dilakukan oleh dosen dan guru. Kemudian saran yang nantinya diberikan oleh dosen dan guru akan digunakan untuk kegiatan revisi tahap kedua.

D. Tahap Pengembangan

Pada tahapan pengembangan ini akan dilakukan uji kelayakan produk yaitu uji internal. Uji internal merupakan pengujian yang didasarkan pada pendapat dan penilaian pakar dan praktisi. Uji internal dalam penelitian ini terbagi dalam uji internal tahap 1 dan uji internal tahap 2 yang dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Uji internal tahap 1

Pada tahapan pengembangan ini akan dilakukan uji internal tahap 1 atau uji kelayakan produk e-modul. Uji internal yang akan dilakukan akan dikenakan kepada produk yang terdiri dari dosen dan guru mata pelajaran sejarah. Produk yang akan dibuat atau dihasilkan yaitu e-modul sejarah kemerdekaan Indonesia yang kemudian akan dilakukan uji kelayakan produk e-modul dengan perpedoman kepada instrumen uji yang telah dibuat. Berikut merupakan poin-poin dari uji kelayakan produk yang meliputi:

- a. Menentukan indikator penilaian yang akan digunakan untuk menilai e-modul Sejarah Kemerdekaan Indonesia.
- b. Melaksanakan penyusunan instrumen uji kelayakan produk berdasarkan indikator penilaian yang akan ditentukan.
- c. Melaksanakan uji kelayakan produk yang akan dilakukan oleh pakar atau praktisi (ahli materi dan media).
- d. Kegiatan revisi tahap 1 dengan melakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan yang telah diberikan oleh pakar atau praktisi.

2. Uji Internal Tahap 2

Pada uji internal tahap 2, akan dilakukan perbaikan pada desain e-modul sejarah kemerdekaan Indonesia yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan saran dan masukan yang telah diberikan oleh para ahli atau praktisi. Pada tahapan ini, akan dilakukan kegiatan perbaikan dari produk e-modul hingga sampai mendapatkan rekomendasi bahwa e-modul sejarah kemerdekaan Indonesia bahwa e-modul layak untuk di uji cobakan. Uji kelayakan produk tahap ke 2 meliputi beberapa aspek seperti berikut ini :

- a. Melakukan kegiatan analisis terhadap data-data dari hasil uji kelayakan produk dan melakukan perbaikan pada produk berdasarkan saran dan masukan yang telah diberikan oleh pakar/praktisi.
- b. Selanjutnya, akan mengkonsultasikan hasil media yang akan diperbaiki kepada pakar ataupun praktisi

Setelah diadakan uji internal, yang terdiri dari dua tahapan yaitu uji internal tahap 1 dan uji internal tahap 2, kemudian data-data hasil dari uji materi dan desain kemudian akan dipergunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan revisi produk kemudian, produk E-Modul sejarah kemerdekaan Indonesia akan diperbaiki berdasarkan saran dan masukan yang telah diberikan oleh pakar ataupun praktisi dan kemudian akan diperoleh desain E-Modul Sejarah Kemerdekaan Indonesia yang layak ataupun tidak layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Metro.